

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wacana memiliki pengaruh yang besar dalam penyampain informasi pada peristiwa yang terjadi di masyarakat, salah satunya pada wacana tulis. Sebab, pada wacana tulis tersebut perlu dianalisis atau dikaji secara kritis oleh pemakai bahasa karena wacana digunakan untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pembaca. Selain menyampaikan informasi, wacana juga digunakan untuk alat pertarungan antar kelompok dalam menyampaikan aspirasinya. Wacana digunakan sebagai alat menyalurkan aspirasi penulis dalam menyampaikan informasi yang mengandung ideologi atau paham tertentu. Pada kajian wacana terdapat ideologi dan kekuasaan yang menentukan bagaimana cara penyajian suatu teks. Dengan begitu juga, dapat mengetahui secara mendalam mengenai pihak yang berkuasa dan pihak yang termajinakan.

Analisis wacana kritis merupakan cara untuk mengetahui ideologi yang terdapat di dalam suatu wacana dan juga untuk melihat suatu wacana agar dapat dipahami secara menyeluruh dan lebih jelas. Analisis wacana kritis bermaksud mengambil posisi, berpihak, membongkar, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk dominasi melalui analisis wacana yang didalamnya terkandung tanggung jawab moral dan politik. Harbemas menjelaskan, bahwa analisis wacana kritis adalah analisis yang bertujuan untuk memahami masalah sosial dalam hubungannya antara ideologi dan kekuasaan. Dengan melakukan analisis wacana kritis, hubungan-

hubungan dalam membentuk suatu wacana terlihat lebih jelas sehingga dari produksi wacana tersebut publik akan menerima realitas yang ada.

Poster merupakan salah satu penyampaian ideologi yang dapat dibentuk dengan wacana. Bagi sebagian orang mungkin poster demonstrasi hanya berupa teks untuk penyampaian aspirasi. Namun, jika dikaji dengan analisis wacana kritis dapat ditemukan ideologi tertentu penulis dalam teks yang dibuatnya. Poster dapat dibentuk dengan wacana dilihat dari isi teks tersebut. Keunggulan pada poster terletak pada pemilihan kata yang dipilih. Kata yang digunakan dalam poster adalah kata yang meyakinkan, dapat mempersuasif banyak orang, memprovokasi dan membentuk solidaritas yang memuat ideologi kelompok tertentu untuk memperjuangkan kasus dalam demonstrasi.

Salah satu dalam mengungkapkan suatu ideologi penulis pada wacana adalah dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa. Dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa, penulis mampu mengemukakan wacana yang sesuai dengan ideologinya tanpa memarjinalkan ideologi lain. Jika dipahami lebih jauh, kosakata dapat menaikkan atau menjatuhkan ideologi tertentu. Oleh karena itu, penulis dalam menggunakan kosakata akan berhati-hati untuk mengungkapkan ideologi yang dipahaminya. Penggunaan kosakata dan tata bahasa merupakan penggambaran cara pandang terhadap suatu realitas.

Roger Fower dkk. memandang pengalaman dan politik yang berbeda dapat dilihat dari bahasa yang digunakan yaitu, dengan menjelaskan bagaimana pertarungan sosial terjadi. Oleh karena itu, cara yang dilakukan berbeda-beda antar kelompok karena dilatarbelakangi oleh pengalaman budaya, sosial, dan politik yang

berbeda. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana sebuah peristiwa yang sama dapat dibahasakan dengan bahasa yang berbeda.

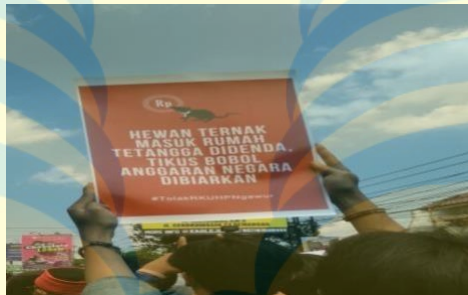
Pemilihan kosakata dan tata bahasa yang digunakan dalam poster demonstrasi mahasiswa dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan analisis bahasa kritis. Analisis ini mengarahkan sebuah analisis teks wacana serta mengaitkannya dengan ideologi tertentu. Hasil dari analisis bahasa kritis adalah bagaimana suatu bahasa mampu mempraktikkan ideologi tertentu. Salah satu, praktik ideologi yang banyak ditemukan, yakni pada poster-poster saat demonstrasi mahasiswa di depan gedung DPR dan MPR yang berlangsung pada tanggal 24 September di seluruh Indonesia.

Demonstrasi dilakukan oleh ribuan mahasiswa dari sejumlah Universitas berbagai daerah, untuk melakukan aksi demo di depan gedung DPR dan MPR pada Selasa (24/9/ 2019). Diberitakan *Kompas.com* (24/9/2019), terdapat empat poin tuntutan aksi mahasiswa, yaitu 1) Merestorasi upaya pemberantasan korupsi, kolusi, dan nepotisme. 2) Merestorasi demokrasi, hak rakyat untuk berpendapat, penghormatan perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia, dan keterlibatan rakyat dalam proses pengambilan kebijakan. 3) Merestorasi perlindungan sumber daya alam, pelaksanaan reforma agraria dan tenaga kerja dari ekonomi yang eksploitatif. 4) Merestorasi kesatuan bangsa dan negara dengan penghapusan diskriminasi antar etnis, pemerataan ekonomi, dan perlindungan bagi perempuan<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup>Dhawam Pambudi, "Infografik: 4 Poin Tuntutan Demo Mahasiswa Hari Ini", *Kompas*, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2019/09/24/121422265/infografik-4-poin-tuntutan-demo-mahasiswa-hari-ini/>, (diakses 1 Januari 2020).

Poster demonstrasi mahasiswa dipilih sebagai objek penelitian ini karena dengan menggunakan poster tersebut mahasiswa menyuarakan aspirasi mereka untuk menilai pengorganisasian kekuasaan formal negara yang dirasa telah sewenang-wenang terhadap kebijakan yang dianggap telah menyimpang dari konsep demokrasi. Dalam penggunaan teks poster, mahasiswa menggunakan bahasa humor karena bahasa tersebut dekat di era ini. Selain dengan menggunakan bahasa yang sedang menjadi tren di era ini, dalam poster tersebut juga mahasiswa membuat solidaritas yang memuat ideologi dalam arti kasual yang dianut oleh anak-anak muda sekarang untuk kepentingan individu dan masa depannya sendiri sebagai warga negara.



Gambar 1.1 Poster Demonstrasi Mahasiswa 2019

Salah satu contoh kalimat dalam poster demonstrasi mahasiswa adalah *“hewan ternak masuk rumah tetangga didenda, tikus bobol anggaran negara dibiarkan”*. Terdapat pola kosakata yaitu kosakata marjinalisasi yang terindikasikan mengucilkan salah satu pihak. Koruptor adalah korban dalam kalimat ini yang terkena marjinalisasi. Koruptor diibaratkan sebagai tikus yang memiliki sifat suka mencuri. Kebijakan Undang-undang baru mengenai koruptor dinilai mahasiswa yang tidak pro rakyat, tetapi lebih justru menguntungkan kepada para koruptor. Penggunaan kata “tikus” untuk menggambarkan seorang koruptor yang memiliki

sifat yang mirip dengan tikus yang suka mencuri secara sembunyi dan tikus juga tidak pernah kenyang dan begitu rakus sehingga pantas jika koruptor disamakan seperti tikus.

Penelitian yang menggunakan analisis wacana kritis model analisis Roger Fowler dkk. sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai penggunaan aspek kosakata dan aspek bahasa dalam wacana bertopik “Kurikulum 2013” dalam surat kabar harian *Kompas*. Dalam penelitiannya menghasilkan kosakata membatasi pandangan pada wacana bertopik “Kurikulum 2013” dalam pemberitaan untuk membatasi informasi dan adanya kecenderungan kosakata marjinalisasi dalam wacana bertopik “Kurikulum 2013”. Persamaan yang terdapat dalam penelitiannya adalah menggunakan teori analisis wacana kritis model Roger Fowler dkk. Perbedaannya dengan penelitian ini ada pada objek yang digunakan. Jika Pitarani Manggiasih menggunakan berita kriminal surat kabar harian *Pos Kota*, sedangkan penelitian ini menggunakan Poster demonstrasi mahasiswa 2019

Penggunaan kosakata dan tata bahasa tertentu dalam poster demonstrasi mahasiswa tidak hanya sebagai bentuk upaya menyuarakan aspirasi untuk menentang kebijakan negara yang menyimpang, tetapi juga sebagai upaya penyampaian ideologi yang dianut oleh mahasiswa. Hal ini karena menurut Roger Fowler dkk. penggunaan bahasa merupakan bentuk praktik ideologi tertentu sehingga bahasa merupakan sesuatu yang tidak netral. Oleh karena itu, digunakanlah kajian analisis wacana kritis Roger Fowler dkk. untuk mengetahui praktik ideologi yang terdapat pada poster demonstrasi mahasiswa 2019 dengan melihat penggunaan kosakata dan tata bahasanya.

## 1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah “Kosakata dan tata bahasa pada poster demonstrasi mahasiswa 2019 dalam analisis wacana kritis menurut Roger Fowler dkk.?””. Subfokus penelitian tersebut dijabarkan dalam subfokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis teks wacana kritis menurut Roger Fowler dkk. pada poster demonstrasi mahasiswa 2019?
2. Bagaimana analisis praktik wacana kritis menurut Roger Fowler dkk. pada poster demonstrasi mahasiswa 2019?
3. Bagaimana analisis praktik ideologi wacana kritis menurut Roger Fowler dkk. pada poster demonstrasi mahasiswa 2019?

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kosakata dan tata bahasa pada poster demonstrasi mahasiswa 2019 dalam analisis wacana kritis menurut Roger Fowler dkk.?””

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan dapat diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### a. Manfaat Teoritis

1. Memperkaya hasil penelitian dalam wacana kritis, khususnya pada bahasan teori Roger Flower dkk.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dalam memahami hasil penelitian.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan para pendidik dalam pembelajaran pemahaman khusus tentang wacana kritis.

